



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won6209>

Efikasi *Caring* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Gusni Fitri¹, Rahma Yulis²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Email Penulis Korespondensi (¹): gusnifitri@borneo.ac.id

gusnifitri@borneo.ac.id¹, rahmayulis@borneo.ac.id²

ABSTRAK

Caring merupakan bagian yang penting dalam keperawatan dimana *Caring* adalah dasarnya, namun merupakan masalah yang sering terjadi di lapangan, penelitian menemukan bahwa masalah yang berulang di Rumah Sakit adalah bahwa kurangnya *caring* dan komunikasi perawat terhadap pasien dan sedikitnya waktu yang dihabiskan perawat dengan pasien. Efikasi *caring* merupakan kepercayaan diri atau kemampuan perawat untuk berperilaku penuh perhatian dan membangun hubungan yang baik dengan pasien. Mahasiswa profesi ners sebagai calon perawat profesional perawat memiliki efikasi *caring* yang tinggi agar bisa mengaplikasikan *caring* dengan baik saat melakukan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien. Perawat yang tidak bisa melakukan perilaku *caring* dengan baik bisa juga disebabkan oleh efikasi dirinya yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efikasi *caring* mahasiswa program studi pendidikan profesi ners dimana mereka sebagai calon perawat profesional. Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan teknik sampel total sampling sebanyak 32 responden. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan, berusia 22 tahun dan efikasi *caring* mahasiswa program studi pendidikan profesi ners sebagian besarnya sedang. Diharapkan efikasi *caring* mahasiswa semakin meningkat seiring bertambahnya pengalaman hingga bisa lebih maksimal dalam melakukan pelayanan keperawatan.

Kata kunci : *Caring*; efikasi; mahasiswa; perawat

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 11 Agustus 2025

Received in revised form 20 Agustus 2025

Accepted 10 Oktober 2025

Available online 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Caring is an important part of nursing where Caring is the basis, but it is a problem that often occurs in the field, research found that recurring problems in hospitals are that the lack of caring and communication of nurses to patients and the little time nurses spend with patients. Caring efficacy is the confidence or ability of nurses to behave attentively and build good relationships with patients. Nursing professional students as prospective professional nurses have high caring efficacy so they can apply caring well when providing nursing care to patients. Nurses who cannot carry out caring behaviors well can also be caused by low self-efficacy. This study aims to see the caring efficacy of students in the nursing professional education study program where they are prospective professional nurses. The method in this study is descriptive with a total sampling technique of 32 respondents. The results showed that most of the respondents were female, aged 22 years and the caring efficacy of students in the nursing professional education study program was mostly moderate. It is hoped that students' caring efficacy will increase with increasing experience so that they can be more optimal in providing nursing services.

Keywords : Caring; efficacy; Nursing; Student

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan yang menghadapi pasien yang beragam butuh keyakinan diri saat melakukan pekerjaan sehingga bisa melakukan pekerjaan dengan baik, dimana Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas atau tujuan tertentu serta dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi (1). Efikasi *caring* merupakan kepercayaan diri atau kemampuan perawat untuk berperilaku penuh perhatian dan membangun hubungan yang baik dengan pasien (2). Seorang perawat harus memiliki efikasi *caring* yang tinggi agar bisa mengaplikasikan *caring* dengan baik saat melakukan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien.

Caring merupakan bagian yang penting dalam keperawatan dimana *caring* adalah dasarnya, namun merupakan masalah yang sering terjadi di lapangan, penelitian menemukan bahwa masalah yang berulang di Rumah Sakit adalah bahwa kurangnya *caring* dan komunikasi perawat terhadap pasien dan sedikitnya waktu yang dihabiskan perawat dengan pasien (3). Pendekatan yang berpusat pada pasien membuat pasien tahu bahwa mereka mendapat pelayanan berkualitas atau tidak, oleh karena itu sebagai orang yang berinteraksi selalu dengan pasien penting untuk perawat selalu berperilaku *caring* baik sehingga asuhan perawat dilakukan dengan optimal (4).

Persentase perawat yang memiliki kualitas pelayanan *caring* yang buruk menurut penelitian yang dilakukan (5) terdapat pada Negara Irlandia 11%, dan Yunani 47%. Di Indonesia sendiri *caring* menjadi salah satu penilaian bagi para pengguna pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil survey kepuasan pasien yang dilakukan oleh Depkes RI (2008) pada beberapa rumah sakit di Jakarta menunjukkan bahwa 14% pasien tidak puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, disebabkan karena perilaku *caring* kurang baik. Penelitian yang dilakukan di beberapa rumah sakit antara lain oleh (6) di RSUD dr.H. Koesnadi Bondowoso menunjukkan separuh perawat 50% berperilaku kurang *caring*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (7) di RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado didapatkan 26.7% perawat berperilaku *caring* kurang baik.

Penelitian yang dilakukan (8) tentang hubungan perilaku *caring* dan kepuasan pasien di Iran, menginformasikan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien. Dari penelitian tersebut menunjukkan pentingnya *caring* perawat pada asuhan keperawatan di rumah sakit. Pada penelitian (9) mendapatkan dengan cara membantu pasien dalam pemecahan masalah dan menghargai kebutuhan pasien dapat meningkatkan *caring* perawat dimata pasien, sehingga dibutuhkan perilaku *caring* dan komunikasi efektif untuk melakukannya. Sejalan dengan penelitian tersebut (10) mendapatkan bahwa ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepuasan dan lebih dari setengah pasien (75,0%) di di Ruang Rawat Inap Private Care Centre RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar tidak puas terhadap pelayanan keperawatan, ini memperlihatkan bahwa pentingnya perilaku *caring* perawat pada pasien.

Perawat yang tidak bisa melakukan perilaku *caring* dengan baik bisa juga disebabkan oleh efikasi dirinya yang kurang. Penelitian (11) menunjukkan bahwa perawat dengan efikasi perawatan yang lebih tinggi akan lebih percaya diri dalam melakukan perawatan, perhatian, dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan pasien, dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kinerja perawat dalam menjalankan perannya sebagai salah satu pekerja keperawatan yang harus meningkatkan pelayanan keperawatan menjadi lebih baik, yang akan terlihat melalui perilaku mereka. Penelitian oleh (12) juga menenumkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *selfefficacy* dengan *caring* perawat rumah sakit XX.

Dampak yang terjadi apabila perawat tidak berperilaku *caring* dengan maka akan terjadi penurunan kepuasan pasien di rumah sakit dimana menurut (13) sebagian besar yaitu 39 (46,4%) responden mengatakan perawat memiliki perilaku *caring* buruk di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2016 dan ini mempengaruhi kualitas pelayanan pasien sehinggannya menurunnya kepuasan pasien. Dengan perilaku *caring* perawat yang baik diharapkan meningkatnya pelayanan pada pasien. Sebagaimana menurut (14) Karakteristik efikasi diri (Pilihan perilaku, upaya yang dilakukan dan daya tahan, pola berpikir dan reaksi emosional, serta perwujudan keterampilan yang dimiliki) mempunyai kontribusi yang besar terhadap penerapan perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Pelayanan pada pasien yang dimana perawat terlibat didalamnya, bagaimana mahasiswa keperawatan yang merupakan calon perawat yang akan melakukan pelayanan profesional diharapkan bisa siap menerapkan *caring* secara maksimal dengan memiliki efikasi *caring* yang baik.

Pentingnya *caring* bagi perawat dalam proses pelayanan asuhan keperawatan membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana efikasi *caring* mahasiswa pendidikan profesi ners sebagai calon perawat profesional yang sudah mendapat pembelajaran terkait *caring* dan akan melakukan praktik keperawatan kedepannya. Sejalan dengan (15) dimana studi masa depan harus mengeksplorasi efikasi perawatan di antara perawat profesional dan mahasiswa di berbagai bidang klinis. Survey awal yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan profesi ners masih terdapat mahasiswa yang memiliki kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri, dari data tersebut dapat terlihat bahwa masih perlunya melihat bagaimana efikasi *caring* mahasiswa keperawatan pendidikan profesi ners sehingga nanti diharapkan

bahwa mahasiswa perawat bisa mempunyai efikasi *caring* yang tinggi dalam pelayanan keperawatan. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (16) bahwa efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kinerja.

Berdasarkan pertimbangan masalah diatas, belum adanya penelitian khusus tentang efikasi *caring* mahasiswa keperawatan Pendidikan profesi ners pada mahasiswa keperawatan Universitas Borneo Tarakan, Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran efikasi *caring* mahasiswa keperawatan program pendidikan profesi ners, sebagai calon perawat professional masa depan.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode survey diskriptif. Metode *survey diskriptif* didefinisikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat, memotret masalah kesehatan yang terkait dengan sekelompok penduduk (17). Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana gambaran efikasi *caring* mahasiswa keperawatan program Pendidikan profesi ners.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (18). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa keperawatan program studi pendidikan profesi ners di universitas borneo tarakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. dimana semua yang menjadi populasi pada penelitian ini dijadikan responden sebanyak 32 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Sumber data diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan instrument penelitian yang sudah baku *Caring Efficacy Scale (CES)* yang dikembangkan oleh Dr. Carolie Coates (1992). Kerangka konseptual kuesioner ini berdasarkan teori dari bandura *self efficacy* yang menekankan pada psikologi social dan teori Watson mengenai transpersonal human *caring* dari keperawatan. Adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian terdiri dari 30 item pernyataan tentang perilaku *caring* dengan skala likert yaitu:

- 3 : Sangat tidak setuju
- 2 : Sebagian besar tidak setuju
- 1 : Tidak setuju
- +1 : Setuju
- +2 : Sebagian besar setuju
- +3 : Sangat Setuju

Skor yang didapat 30-180 dimana hasil perilaku *caring* 30-60, Rendah, 61-90 sedang, dan 91-180 tinggi.

HASIL

Hasil penelitian meliputi karakteristik dan gambaran efikasi *caring* mahasiswa program studi pendidikan ners. Adapun data terdiri dari distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin pada program studi pendidikan profesi ners dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin pada program studi pendidikan profesi ners

No	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	30	93.75
	Laki-laki	2	6.25
2.	Usia (Tahun)		
	21	2	6.25
	22	18	56.25
	23	9	28.13
	24	1	3.13
	26	1	3.13
	28	1	3.13

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin Perempuan dan berusia 22 tahun.

Peneliti ingin melihat gambaran efikasi *caring* mahasiswa program studi pendidikan ners dilakukan pengolahan data dengan “*descriptive statistic*”. Adapun gambaran efikasi *caring* mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Efikasi *Caring* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners

Efikasi <i>Craing</i>	Jumlah	%
Tinggi	0	0
Sedang	30	93.8
Rendah	2	6,3
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar efikasi *caring* pada mahasiswa program studi Pendidikan profesi ners adalah Sedang dan tidak terdapat asumsi bahwa efikasi *caringnya* tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa efikasi *caring* mahasiswa program studi Pendidikan profesi ners 93.8 % sedang dan 6.3 % rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa efikasi *caring* mahasiswa belum ada yang mencapai nilai tertinggi, sebagian besar sedang dan ada juga yang rendah. Efikasi *caring* mahasiswa perlu ditingkatkan sehingga bisa berdampak baik pada pelaksanaan asuhan keperawatan yang berlandaskan *caring*.

Semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi perilaku *caring* perawat dan semakin rendah efikasi diri semakin rendah pula perilaku *caring* perawat (19). Yang diharapkan pada mahasiswa sebagai masa perawat masa depan yang akan menjadi perawat profesional bisa meningkatkan efikasi *caring*. Dimana berdasarkan penelitian (20) ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa (21) menemukan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berkarir menjadi guru secara positif dan signifikan, berarti mahasiswa perlu memiliki keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melaksanakan dan menyelesaikan kewajiban, ini sejalan dengan mahasiswa profesi ners sebagai calon perawat profesional yang juga perlu memiliki keyakinan pada dirinya bahwa bisa melakukan *caring* pada pasien saat melakukan asuhan keperawatan sehingga keyakinan itu berdampak pada pemberian asuhan keperawatan yang berlandaskan *caring*.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri dibentuk oleh salah satunya dengan pengalaman berhasil, dalam kehidupan manusia, keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan efikasi diri. Untuk terbentuknya efikasi diri, orang harus pernah mengalami tantangan yang berat, sehingga ia bisa menyelesaikannya dengan kegigihan dan kerja keras (22). Berdasarkan teori tersebut mahasiswa bisa meningkatkan efikasi *caring* sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang berhasil dalam melakukan asuhan keperawatan berlandaskan *caring* langsung kepada pasien dan belajar untuk menambah pengetahuan sehingga bisa menumbuhkan efikasi *caring* lebih baik lagi.

Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi acuan untuk pihak pendidikan agar bisa menumbuhkan sikap *caring* mahasiswa mulai dari proses perkuliahan maupun edukasi sehingga diharapkan akan menumbuhkan efikasi *caring* yang baik kepada mahasiswa ketika mereka siap menjadi perawat profesional. Studi menemukan (23) dimana terjadi peningkatan pada satu sesi edukasi terkait program pengembangan profesional berdampak pada persepsi efikasi diri perawat dalam perawatan pasien pada populasi penelitian ini. Menunjukkan untuk meningkatkan efikasi *caring* mahasiswa bisa dilakukan dengan melakukan edukasi atau pendidikan terkait program pengembangan profesional yang bisa membantu peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai efikasi *caring* sedang. Diharapkan perbaikan efikasi *caring* melalui pendidikan dan edukasi terkait pembelajaran *caring* untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian ini terbatas hanya melihat gambaran efikasi *caring* mahasiswa dimana mahasiswa masih dalam tahap proses pendidikan, untuk selanjutnya bisa melihat bagaimana efikasi *caring* mahasiswa setelah menjalani seluruh proses pendidikan profesi ners.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Borneo Tarakan atas pendanaan dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Fakultas Ilmu kesehatan dan khususnya program studi pendidikan profesi ners yang sudah yang dimana mengizinkan mahasiswanya terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bahri S, Ashlan S, Mulyono H, Barus U, Maryati H. Manajemen Kerja Dosen Dalam Perspektif Efikasi Diri dan Budaya Organisasi. Cirebon: Arr Rad Pratama; 2024.
2. Reid C. Examination of Relationships and Mediating Effects of Self-Efficacy, Locus of Control, Coping and the Practice Environment on Caring Efficacy and Job Satisfaction in Australian Registered Nurses. 2012.
3. Serber SL. Nurses: Where's the caring? Nurse Educ. 2014;39(1):15–6. doi:10.1097/NNE.000000000000006 PubMed PMID: 24300252.
4. Thomas D, Newcomb P, Fusco P. Perception of Caring Among Patients and Nurses. Vol. 6. 2019;6(3):194–200. doi:10.1177/2374373518795713
5. Aiken linda H. Patient safety , satisfaction , and quality of hospital care : cross sectional surveys of nurses and patients in 12 countries in Europe and the United States. Vol. 1717. 2012;1717(March):1–14. doi:10.1136/bmj.e1717
6. Prabowo BS, Ardiana A, Wijaya D. Hubungan Tingkat Kognitif Perawat tentang Caring dengan Aplikasi Praktek Caring di Ruang Rawat Inap RSUD dr . H . Koesnadi Bondowoso (The Correlation between Nurses Cognitive Level on Caring with Caring Practice Application in the Inpatient Unit RSUD dr . e-Jurnal Pustaka Kesehatan. 2014;2(1):148–53.
7. Gaghiwu L, Ismanto A yudi, Babakal A. Hubungan Perilaku Caring dengan Stres Hospitalisasi pada Anak Usia Toddler di IRINA E BLU RSUP Prof. Dr. D. Kandau Manado. ejournal Keperawatan (e-Kp). 2013;1.
8. Rafli F, Hajinezhad ME, Haghani H. Nurse caring in Iran and its relationship with patient satisfaction. Australian Journal of Advanced Nursing. 2008;26(2):75–84.
9. Compton E k, Gildemeyer K, Mason TM, Hartrant SR, Sutton SK. Nurses' Caring Behaviors The Perception of patients with cancer at the time of discharge. Vol. 22. 2018;22(2).
10. Ilkafah, Harniah. Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Private Care Centre Rsup Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar Nurses ' Caring Behaviour and Patients ' Satisfaction at Private Care Centre Ward in Dr . Wahidin Sudirohusodo Hospital Makassar R. Vol. 8. 2017;8:138–46.
11. Lukmanulhakim L, Afriyani A, Haryani A. Caring Efficacy and Nurse Caring Behavior in Taking Care of Critical Patients. Jurnal Ners. 2019 Apr 1;14(1):55–61. doi:10.20473/jn.v14i1.9664
12. Meylani Drama S, Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang P, Selatan S, Manajemen Keperawatan D, Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan D, Studi Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang PR. Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan. 2019;13(1):40–7.
13. Hidayati N. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah

- Surakarta. 2016;2(June):1–13.
14. Zahroh R, Qomariah SN, Ningsih SU, Bakar A. Self Efficacy Associated with Nurse Caring Behavior in Nursing Services in Private Hospitals. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. 24:2020.
 15. Choi HJ. Defining Caring Efficacy for Nursing Students in South Korea: A Mixed-Method Analysis. *SAGE Open Nurs*. 2024 Jan 1;10. doi:10.1177/23779608241281296
 16. Meria L, Tamzil F. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Dan Kinerja Karyawan. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan untuk Berubah dan Kinerja Karyawan Forum Ilmiah. 2021.
 17. Notoatmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 18. Sugiyono. *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta; 2008.
 19. Raya A, Manggala K, Makassar K, Selatan S, Gunung Sari Makassar S, Sultan Alauddin No J, et al. Efikasi Diri Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap [Internet]. 2022. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
 20. Meylani Drama S, Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang P, Selatan S, Manajemen Keperawatan D, Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan D, Studi Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang PR. Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. 2019;13(1):40–7.
 21. Aprilita A, Trisnawati N. Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2022 Jun 20;4(4):5494–502. doi:10.31004/edukatif.v4i4.3267
 22. Rustika IM. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *BULETIN PSIKOLOGI*. 2012.
 23. Luebecke C, Foli KJ, Wolverton C, Kirby KF. Improving Nurse Self-Efficacy in Caring for Critical Care Obstetric Patients. *The Journal of Continuing Education in Nursing*. 2023 May;54(5):208–15. doi:10.3928/00220124-20230405-05